YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10631

URGENSI IDENTIFIKASI POTENSI AKADEMIK DALAM MENDUKUNG KESESUAIAN PILIHAN PROGRAM STUDI MAHASISWA

The Urgency of Identifying Academic Potential in Supporting the Suitability of Students' Study Program Choices

Mufida Istati[1], Nurul Rahmi[2], Ermalianti[3], Alfina Lailan[4]
[1,2,3]UIN Antasari; [4]IAI Darul Ulum Kandangan
mufidaistati@uin-antasari.ac.id; nurulrahmi@uin-antasari.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 2, 2026	May 30, 2026	Jun 11, 2026	Jun 16, 2026

Abstract

The identification of academic potential plays an important role in helping prospective students choose study programs that are aligned with their interests and personal characteristics. However, previous studies have generally positioned academic potential assessment more as an instrument for predicting learning success, whereas studies that integrate assessment results with students' experiences in undertaking their study programs remain limited. This study aims to analyze the urgency of identifying academic potential in supporting the suitability of students' study program choices. This study used a sequential explanatory mixed methods design. In the quantitative stage, the Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) test was administered to 97 students from five faculties at Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin to map their interest profiles. In the qualitative stage, semi-structured interviews were conducted with 20 students selected purposively to explore their experiences related to study program selection and the alignment of their interests with the field of study they were pursuing. Quantitative data were analyzed

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

descriptively, whereas qualitative data were analyzed thematically. The results show that students had diverse interest profiles and that not all of them were aligned with the study programs they had chosen. Students who pursued study programs aligned with their interests tended to show more positive academic experiences, whereas misalignment of interests had the potential to create obstacles in motivation and academic adaptation. The conclusion of this study affirms that the identification of academic potential is important to use as a basis for making more appropriate educational decisions for prospective students. The implications of this study indicate the need for the systematic use of interest assessments in academic guidance services and study program selection in higher education.

Keywords: Identification of Academic Potential; Interest; Study Program Choice; Rothwell Miller Interest Blank; Higher Education

Abstrak: Identifikasi potensi akademik berperan penting dalam membantu calon mahasiswa memilih program studi yang sesuai dengan minat dan karakteristik dirinya. Namun, penelitian terdahulu umumnya lebih menempatkan asesmen potensi akademik sebagai instrumen untuk memprediksi keberhasilan belajar, sedangkan kajian yang mengintegrasikan hasil asesmen dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalani program studi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi identifikasi potensi akademik dalam mendukung kesesuaian pilihan program studi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain *mixed methods* eksplanatori berurutan. Pada tahap kuantitatif, Tes *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB) diberikan kepada 97 mahasiswa dari lima fakultas di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk memetakan profil minat mereka. Pada tahap kualitatif, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap 20 mahasiswa yang dipilih secara purposif untuk menggali pengalaman mereka terkait pemilihan program studi dan kesesuaian minat dengan bidang studi yang ditempuh. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki profil minat yang beragam dan tidak seluruhnya selaras dengan program studi yang dipilih. Mahasiswa yang menempuh program studi sesuai dengan minatnya cenderung menunjukkan pengalaman akademik yang lebih positif, sedangkan ketidaksesuaian minat berpotensi menimbulkan hambatan dalam motivasi dan adaptasi akademik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa identifikasi potensi akademik penting digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang lebih tepat bagi calon mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya pemanfaatan asesmen minat secara sistematis dalam layanan bimbingan akademik dan pemilihan program studi di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Identifikasi Potensi Akademik; Minat; Pilihan Program Studi; *Rothwell Miller Interest Blank*; Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik,

tetapi juga oleh kesesuaian antara karakteristik individu dengan program studi yang dipilih (Anwar & Rahmawati, 2022; Jaya et al., 2021; Nurhilda et al., 2025). Dalam konteks ini, pemahaman terhadap potensi akademik calon mahasiswa menjadi aspek penting karena dapat membantu individu memilih bidang studi yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan karakteristik dirinya. Potensi akademik merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal (Arif et al., 2021; Wibowo et al., 2020). Secara umum, potensi akademik mencakup kemampuan umum (inteligensi), minat dan bakat, serta kepribadian yang berperan dalam menunjang keberhasilan belajar seseorang.

Perguruan tinggi pada dasarnya memberikan kebebasan kepada calon mahasiswa untuk memilih program studi sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Namun, proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada umumnya masih lebih menekankan pada capaian akademik dan hasil tes masuk dibandingkan identifikasi karakteristik personal calon mahasiswa secara lebih komprehensif. Akibatnya, tidak semua mahasiswa yang diterima pada suatu program studi memiliki tingkat kesesuaian yang memadai antara potensi diri dan bidang studi yang dipilih (Masriah et al., 2018; Mudhar et al., 2024). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan akademik, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan beradaptasi dengan tuntutan perkuliahan, serta ketidakpuasan terhadap program studi yang ditempuh (Jagešić, 2015; Primayasa et al., 2020; Saputra et al., 2024)

Fenomena ketidaksesuaian antara karakteristik individu dan program studi yang dipilih masih menjadi perhatian dalam pendidikan tinggi karena dapat memengaruhi pengalaman akademik mahasiswa selama masa studi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara minat individu dan lingkungan akademik berkontribusi terhadap keterlibatan belajar, kepuasan akademik, dan keberhasilan studi (Anwar & Rahmawati, 2022; Arif et al., 2021). Sebaliknya, ketidaksesuaian dapat menyebabkan mahasiswa mengalami keraguan terhadap pilihan studinya, kehilangan motivasi belajar, bahkan mempertimbangkan untuk berpindah program studi (Primayasa et al., 2020; Saputra et al., 2024). Oleh karena itu, identifikasi potensi akademik tidak hanya penting sebagai alat seleksi, tetapi juga sebagai upaya membantu calon mahasiswa mengambil keputusan pendidikan yang lebih tepat sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa fenomena ketidaksesuaian antara minat dan program studi masih ditemukan pada mahasiswa.

Wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan adanya mahasiswa yang kurang berminat terhadap bidang keilmuan yang sedang ditempuh sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas perkuliahan. Selain itu, terdapat mahasiswa yang berkeinginan untuk berpindah program studi karena merasa minat dan bakat yang dimiliki tidak sesuai dengan bidang studi yang dipilih. Temuan serupa juga ditemukan pada mahasiswa di berbagai fakultas yang mengaku mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik karena merasa kurang cocok dengan program studi yang dijalani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan program studi tidak selalu didasarkan pada pemahaman yang memadai mengenai potensi diri dan karakteristik bidang studi yang dipilih.

Teori Holland tentang kepribadian vokasional dan lingkungan kerja (1997) menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan minat tertentu yang memengaruhi pilihan pendidikan dan kariernya. Kesesuaian antara minat individu dan lingkungan yang dipilih akan mendukung perkembangan, kepuasan, dan keberhasilan yang lebih optimal. Dalam konteks pendidikan tinggi, lingkungan tersebut tercermin dalam program studi yang dipilih beserta karakteristik bidang keilmuan yang dipelajari. Oleh karena itu, identifikasi minat dan potensi akademik menjadi penting untuk membantu calon mahasiswa mengenali kecenderungan dirinya sehingga dapat memilih program studi yang sesuai dengan karakteristik dan aspirasi karier yang dimiliki.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya identifikasi potensi akademik dalam mendukung keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Santosa (2014) menemukan bahwa Tes Potensi Akademik (TPA) yang digunakan dalam proses seleksi mahasiswa baru berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Selain itu, seleksi wawancara yang bertujuan mengidentifikasi motivasi, minat, dan bakat calon mahasiswa juga memberikan kontribusi terhadap kualitas lulusan, baik secara parsial maupun simultan dengan TPA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek kognitif maupun nonkognitif memiliki peran dalam menentukan keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Permatasari (2016)menunjukkan bahwa proses seleksi mahasiswa baru yang hanya menekankan faktor akademik belum cukup untuk memprediksi keberhasilan belajar mahasiswa secara komprehensif. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa faktor nonkognitif, seperti motivasi dan strategi belajar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, proses

seleksi mahasiswa baru perlu memperhatikan aspek kognitif dan nonkognitif secara seimbang guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai potensi calon mahasiswa.

Sementara itu, penelitian terbaru Acosta-Gonzaga (2023) menekankan pentingnya harga diri, keterikatan akademik, dan motivasi dalam mendukung kesuksesan akademik mahasiswa. Mereka mengadakan survei terhadap 243 mahasiswa dan menemukan bahwa harga diri dan motivasi berimplikasi terhadap keterikatan akademik yang kemudian ditampilkan melalui kemampuan akademik. Temuan mereka mengindikasikan pentingnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan antara minat, motivasi, dan potensi akademik dengan prestasi atau keberhasilan belajar mahasiswa. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan asesmen psikologis dan pendekatan kuantitatif untuk memprediksi capaian akademik mahasiswa. Akibatnya, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan hasil asesmen minat dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalani program studi untuk menjelaskan urgensi identifikasi potensi akademik dalam mendukung kesesuaian pilihan program studi. Padahal, integrasi kedua sumber informasi tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya identifikasi potensi akademik sebelum mahasiswa menentukan pilihan studinya.

Kesenjangan tersebut penting untuk diperhatikan karena pengalaman mahasiswa selama menjalani perkuliahan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsekuensi dari ketidaksesuaian antara karakteristik individu dan program studi yang ditempuh. Perspektif mahasiswa memungkinkan identifikasi potensi akademik tidak hanya dipahami sebagai instrumen seleksi, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu calon mahasiswa mengambil keputusan pendidikan yang lebih sesuai dengan kemampuan, minat, dan tujuan kariernya. Dengan demikian, kajian mengenai urgensi identifikasi potensi akademik berdasarkan pengalaman mahasiswa berpotensi memberikan kontribusi empiris yang melengkapi temuan-temuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Holland (1997) tentang kepribadian vokasional dan lingkungan yang menekankan bahwa individu cenderung memilih lingkungan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dominannya. Teori ini menjelaskan bahwa kesesuaian antara minat individu dan lingkungan yang dipilih berkontribusi terhadap keterlibatan, kepuasan, dan perkembangan yang lebih optimal. Dalam penelitian ini, konsep

tersebut digunakan untuk memahami pentingnya identifikasi minat sebagai salah satu komponen potensi akademik dalam membantu mahasiswa menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara hasil asesmen minat mahasiswa melalui Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) dan pengalaman mahasiswa dalam menjalani program studi di perguruan tinggi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan asesmen potensi akademik untuk memprediksi keberhasilan belajar mahasiswa, penelitian ini memanfaatkan hasil asesmen minat dan pengalaman mahasiswa secara bersamaan untuk menjelaskan urgensi identifikasi potensi akademik dalam mendukung kesesuaian pilihan program studi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai profil minat mahasiswa, tetapi juga menjelaskan implikasi kesesuaian dan ketidaksesuaian minat terhadap pengalaman akademik mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada urgensi identifikasi potensi akademik dalam mendukung kesesuaian pilihan program studi mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil minat mahasiswa, kesesuaiannya dengan program studi yang dipilih, serta implikasinya terhadap pentingnya identifikasi potensi akademik bagi calon mahasiswa sebelum memasuki pendidikan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut: Bagaimana identifikasi potensi akademik dapat mendukung kesesuaian pilihan program studi mahasiswa?

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain eksplanatori berurutan (sequential explanatory mixed methods) (Creswell, 2015; Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menjelaskan urgensi identifikasi potensi akademik dalam mendukung kesesuaian pilihan program studi mahasiswa melalui integrasi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk memetakan profil minat mahasiswa berdasarkan hasil asesmen psikologis, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam memilih dan menjalani program studi yang ditempuh. Penggunaan pendekatan mixed methods memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai

hubungan antara minat mahasiswa dan pilihan program studi dibandingkan apabila hanya menggunakan satu jenis data.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini menggunakan desain eksplanatori berurutan (sequential explanatory mixed methods). Berdasarkan desain ini, penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yang saling berurutan (Creswell, 2015). Tahap pertama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengidentifikasi profil minat mahasiswa melalui asesmen Rothwell Miller Interest Blank (RMIB). Hasil asesmen ini digunakan untuk memetakan kecenderungan minat mahasiswa pada berbagai bidang pekerjaan dan aktivitas. Tahap kedua menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa terkait pemilihan program studi, kesesuaian antara minat dan bidang studi yang dipilih, serta pandangan mereka mengenai pentingnya identifikasi potensi akademik sebelum memasuki perguruan tinggi. Desain ini dipilih karena memungkinkan hasil asesmen minat pada tahap kuantitatif dijelaskan lebih lanjut melalui pengalaman empiris mahasiswa yang diperoleh pada tahap kualitatif.

3. Partisipan dan Teknik Sampling

Partisipan pada tahap kuantitatif terdiri atas 97 mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berasal dari lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterwakilan fakultas dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Mahasiswa yang terlibat merupakan mahasiswa yang telah menjalani perkuliahan selama beberapa semester sehingga dianggap memiliki pengalaman yang memadai dalam menilai kesesuaian antara minat dan program studi yang ditempuh. Data demografik partisipan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografik Partisipan

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Persentasi (%)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	27	27,8
Fakultas Syariah (FS)	20	20,6
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	20	20,6
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	12	12,4
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH)	18	18,6
Total	97	100

Pada tahap kualitatif, sebanyak 20 mahasiswa dipilih secara purposif dari partisipan tahap pertama. Pemilihan informan mempertimbangkan variasi profil minat berdasarkan hasil RMIB, representasi fakultas, serta pengalaman akademik yang beragam. Strategi ini dilakukan untuk memperoleh perspektif yang lebih kaya mengenai pengalaman mahasiswa yang merasa sesuai maupun kurang sesuai dengan program studi yang dipilih. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan profil minat mahasiswa, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana profil tersebut berkaitan dengan pengalaman akademik mereka.

4. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen utama pada tahap kuantitatif adalah Rothwell Miller Interest Blank (RMIB), yaitu instrumen psikologis yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat individu terhadap berbagai bidang pekerjaan dan aktivitas (Hertinjung et al., 2024). RMIB dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai bidang minat dominan yang dimiliki mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kesesuaian antara minat dan program studi yang ditempuh. Asesmen dilakukan kepada seluruh partisipan pada tahap pertama dan hasilnya dikategorikan berdasarkan bidang minat dominan yang muncul pada masing-masing mahasiswa.

Pada tahap kualitatif, data dikumpulkan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara mencakup beberapa topik utama, yaitu alasan memilih program studi, pengalaman akademik selama menjalani perkuliahan, persepsi mengenai kesesuaian antara minat dan program studi, serta pandangan mengenai pentingnya identifikasi potensi akademik sebelum memasuki perguruan tinggi. Bentuk semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki fleksibilitas untuk menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan pengalaman masing-masing informan.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan asesmen RMIB terhadap seluruh partisipan. Setelah hasil asesmen diperoleh dan dianalisis secara deskriptif, peneliti memilih informan yang mewakili variasi profil minat untuk diwawancarai. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan untuk keperluan analisis. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil asesmen minat dan data wawancara yang diperoleh dari informan.

5. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari RMIB dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase untuk menggambarkan distribusi profil minat mahasiswa. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat yang dominan pada masing-masing fakultas maupun pada keseluruhan partisipan. Analisis ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara profil minat mahasiswa dan program studi yang dipilih.

Instrumen utama pada tahap kuantitatif adalah Rothwell Miller Interest Blank (RMIB), yaitu instrumen psikologis yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat individu terhadap berbagai bidang pekerjaan dan aktivitas. RMIB dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai bidang minat dominan yang dimiliki mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kesesuaian antara minat dan program studi yang ditempuh. Asesmen dilakukan kepada seluruh partisipan pada tahap pertama dan hasilnya dikategorikan berdasarkan bidang minat dominan yang muncul pada masing-masing mahasiswa.

RMIB mengelompokkan minat individu ke dalam beberapa kategori bidang pekerjaan dan aktivitas, yaitu *outdoor*, *mechanical*, *computational*, *scientific*, *personal contact*, *aesthetic*, *literary*, *musical*, *social science*, *clerical*, *practical*, dan *medical*. Kategori *scientific* menunjukkan minat terhadap kegiatan ilmiah dan penelitian, sedangkan *medical* berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan kemanusiaan. Kategori *literary* mencerminkan ketertarikan pada bahasa, literatur, dan aktivitas verbal, sementara *social science* berkaitan dengan interaksi sosial dan pelayanan masyarakat. Adapun *computational* menggambarkan minat pada aktivitas yang melibatkan angka dan pengolahan data, sedangkan *clerical* berkaitan dengan pekerjaan administratif yang menuntut ketelitian. Kategori-kategori tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memetakan kecenderungan minat mahasiswa dan menganalisis kesesuaiannya dengan program studi yang dipilih (Zubaidah et al., 2024).

Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik yang mengacu pada model interaktif Miles dkk (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman pemilihan program studi, kesesuaian minat, hambatan akademik, dan pentingnya identifikasi potensi akademik. Tahap akhir dilakukan

melalui interpretasi temuan dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data.

Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi hasil. Temuan dari asesmen RMIB digunakan sebagai dasar untuk memahami profil minat mahasiswa, sedangkan data wawancara digunakan untuk menjelaskan makna dan implikasi dari profil tersebut terhadap pengalaman akademik mahasiswa. Melalui integrasi kedua jenis data tersebut, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana identifikasi potensi akademik dapat mendukung kesesuaian pilihan program studi mahasiswa.

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui integrasi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil asesmen minat menggunakan Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) terhadap 97 mahasiswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan 20 mahasiswa terpilih. Penyajian hasil diawali dengan pemaparan profil minat mahasiswa berdasarkan hasil RMIB, kemudian dilanjutkan dengan temuan mengenai kesesuaian antara minat dan program studi yang dipilih, pengalaman mahasiswa dalam menjalani program studi, serta pandangan mereka mengenai pentingnya identifikasi potensi akademik sebelum memasuki pendidikan tinggi.

1. Profil Minat Mahasiswa Berdasarkan RMIB

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat mahasiswa, penelitian ini menggunakan Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) yang diberikan kepada 97 mahasiswa dari lima fakultas di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dari seluruh hasil tes yang terkumpul, sebanyak 12 lembar tidak dapat diinterpretasikan karena pengisian yang tidak lengkap, sehingga analisis dilakukan terhadap 85 hasil tes yang memenuhi persyaratan interpretasi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki profil minat yang beragam baik di dalam maupun antar fakultas. Hasil RIMB dipresentasikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Minat Dominan Mahasiswa Berdasarkan Hasil RIMB

Fakultas	Empat Minat yang Paling Menonjol
FTK	Scientific (18), Medical (14), Literary (12), Social Science (11)
FDK	Social Science (9), Clerical (6), Medical (3), Aesthetic (3)
FS	Literary (10), Social Science (7), Clerical (7), Medical (5)

Fakultas	Empat Minat yang Paling Menonjol
FUH	Social Science (11), Medical (11), Literary (6), Scientific (5)
FEBI	Literary (8), Social Science (8), Computational (5), Clerical (5)

Berdasarkan Tabel 2, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), bidang minat yang paling banyak muncul adalah *scientific* (18 mahasiswa), diikuti *medical* (14 mahasiswa), *literary* (12 mahasiswa), dan *social science* (11 mahasiswa). Sementara itu, minat pada bidang *mechanical* dan *practical* tidak ditemukan pada mahasiswa FTK. Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), bidang *social science* menjadi minat yang paling dominan dengan sembilan mahasiswa, diikuti bidang *clerical* sebanyak enam mahasiswa. Bidang *aesthetic* dan *medical* masing-masing diminati oleh tiga mahasiswa.

Mahasiswa Fakultas Syariah (FS) menunjukkan kecenderungan minat yang lebih kuat pada bidang *literary* dengan jumlah 10 mahasiswa, diikuti *social science* dan *clerical* yang masing-masing diminati oleh tujuh mahasiswa. Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), bidang *social science* dan *medical* merupakan minat yang paling banyak muncul dengan jumlah masing-masing 11 mahasiswa, sedangkan bidang *literary* diminati oleh enam mahasiswa. Adapun pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), minat *literary* dan *social science* masing-masing muncul pada delapan mahasiswa, sedangkan bidang *computational*, *clerical*, dan *medical* masing-masing diminati oleh lima mahasiswa.

Secara umum, bidang *social science*, *literary*, dan *medical* merupakan kategori minat yang relatif sering muncul pada berbagai fakultas. Sebaliknya, bidang *mechanical* dan *practical* menunjukkan frekuensi yang sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan minat yang beragam, sehingga kesesuaian antara karakteristik minat dan program studi menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan program studi di perguruan tinggi.

2. Kesesuaian antara Minat, Jurusan, dan Profesi yang Diharapkan

Setelah profil minat mahasiswa diidentifikasi melalui RMIB, langkah berikutnya adalah menganalisis tingkat kesesuaian antara minat yang dimiliki, program studi yang ditempuh, dan profesi yang diharapkan. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana pilihan program studi mahasiswa selaras dengan karakteristik minat dan orientasi karier mereka. Table 3 menunjukkan kesesuaian antara minat, jurusan, dan profesi yang diharapkan.

Tabel 3. Kesesuaian antara Minat, Jurusan, dan Profesi yang Diharapkan

Kategori	f	Persentasi (%)
Sangat sesuai	60	70,58
Sesuai	8	9,41
Cukup sesuai	8	9,41
Tidak/ kurang sesuai	9	10,58

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi antara minat, jurusan, dan profesi yang diharapkan. Sebanyak 60 mahasiswa (70,58%) berada pada kategori sangat sesuai. Sementara itu, masing-masing delapan mahasiswa (9,41%) berada pada kategori sesuai dan cukup sesuai. Adapun mahasiswa yang berada pada kategori tidak atau kurang sesuai berjumlah sembilan orang (10,58%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memilih program studi yang relatif sejalan dengan minat dan orientasi profesi yang mereka miliki. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang menunjukkan tingkat kesesuaian yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pemilihan program studi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan minat dan rencana karier yang jelas. Oleh karena itu, kelompok mahasiswa yang berada pada kategori kurang sesuai menjadi penting untuk diperhatikan karena berpotensi menghadapi pengalaman akademik yang berbeda dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa terkait kesesuaian maupun ketidaksesuaian tersebut, analisis selanjutnya dilakukan melalui data wawancara semi-terstruktur yang melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas.

3. Pengalaman Mahasiswa dalam Menjalani Program Studi

a. Kesesuaian Jurusan yang Ditempuh dengan Minat dan Bakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dari berbagai fakultas, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa jurusan yang ditempuh saat ini telah sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kesesuaian tersebut ditunjukkan melalui ketertarikan terhadap materi perkuliahan, tujuan untuk memperdalam bidang keilmuan tertentu, serta adanya hubungan antara program studi yang dipilih dengan cita-cita pekerjaan di masa depan. NI menyatakan bahwa jurusan yang dipilih telah sesuai dengan minatnya karena ia menyukai bidang yang dipelajari dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ia

mengatakan: "*Iya sesuai, karena saya suka dan mampu menerima apa yang diajarkan di jurusan*." Pernyataan serupa disampaikan oleh RN yang mengungkapkan bahwa pemilihan jurusan didasarkan pada keinginannya untuk memperdalam ilmu agama.

Selain itu, beberapa mahasiswa mengaitkan kesesuaian jurusan dengan rencana karier yang ingin dicapai. SR dan MJ menyatakan bahwa jurusan yang dipilih sesuai dengan cita-citanya untuk menjadi advokat. SR dan MJ mengatakan:

"Sesuai, karena cita-cita saya ingin menjadi advokat dan saya ingin tahu lebih dalam tentang hukum." (SR)

"Ya, karena jurusan saya hukum keluarga itu merupakan jurusan yang saya inginkan karena saya bercita-cita menjadi seorang pengacara." (MJ)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa sesuai dengan program studinya umumnya memiliki ketertarikan terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta memiliki orientasi karier yang relatif jelas. Kesesuaian antara minat, program studi, dan pekerjaan yang diharapkan tampak menjadi faktor yang memperkuat motivasi mereka dalam menjalani perkuliahan. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa merasakan kesesuaian yang sama antara minat dan jurusan yang ditempuh. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa program studi yang dijalani belum sepenuhnya sesuai dengan minat pribadi yang mereka miliki. RT, misalnya, menyatakan bahwa dirinya sebenarnya lebih tertarik pada bidang seni dan perfilman dibandingkan bidang studi yang sedang ditempuh saat ini. RT melaporkan: "*Sebenarnya kurang cocok. Karena saya suka dunia seni, perfilman tidak hanya seni tapi saya juga suka kritik terhadap dunia TV*."

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh RA yang mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara minat pribadi dengan bidang studi yang dipilih. Selain itu, SP mengaku pada awalnya merasa kurang cocok dengan jurusannya karena tidak memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung. Namun demikian, setelah menjalani perkuliahan, ia mulai mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan program studi tersebut. SP mengungkapkan: "*Kurang sesuai, pada awalnya saya merasa kurang cocok tetapi setelah saya jalani saya bisa mengimbangi pembelajaran karena saya tidak ada basic sekolah di pesantren*." Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa baru menyadari tingkat kesesuaian antara minat dan program studi setelah mereka menjalani proses perkuliahan. Ketidaksesuaian tersebut tidak selalu berujung pada kegagalan akademik, namun dapat menimbulkan kebutuhan

adaptasi yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang sejak awal merasa cocok dengan program studinya.

b. Hambatan yang Dialami Mahasiswa Selama Menempuh Pendidikan

Selain menggali kesesuaian antara minat dan jurusan, wawancara juga mengungkap berbagai hambatan yang dialami mahasiswa selama menjalani pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin. Hambatan tersebut meliputi aspek akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan memahami mata kuliah tertentu karena materi tersebut belum pernah dipelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tantangan berupa banyaknya tugas akademik, kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan karakter dosen yang berbeda-beda, serta kesulitan dalam mengatur waktu selama masa perkuliahan.

Sebagian mahasiswa juga menyoroti keterbatasan sarana dan prasarana pada program studi tertentu, terutama program studi yang relatif baru. Hambatan lain yang muncul adalah kesulitan dalam pengurusan KRS dan KHS pada saat pergantian semester karena dosen pembimbing akademik memiliki kesibukan yang cukup tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik semata, tetapi juga oleh faktor administratif dan lingkungan belajar. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut tampaknya lebih mudah dihadapi oleh mahasiswa yang merasa memiliki kesesuaian antara minat dan program studi yang dipilih. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang sesuai dengan jurusannya cenderung menghadapi proses adaptasi yang lebih panjang selama menjalani pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki profil minat yang beragam sebagaimana teridentifikasi melalui asesmen Rothwell Miller Interest Blank (RMIB). Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi antara minat, program studi yang dipilih, dan profesi yang diharapkan. Sebanyak 70,58% mahasiswa berada pada kategori sangat sesuai, sedangkan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tidak atau kurang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa keragaman minat tidak selalu berujung pada ketidaktepatan

pemilihan program studi. Sebaliknya, hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu menghubungkan karakteristik diri yang dimiliki dengan pilihan pendidikan dan rencana karier yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa calon mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang baik tentang program studi yang akan mereka pilih sesuai dengan rencana karir masa depan mereka. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa kesesuaian antara minat karir dan program studi sangat penting karena berimbas pada kesuksesan akademik mereka (Hasanah, 2023; Mudhar et al., 2024). Dengan kata lain, keputusan pemilihan program studi pada sebagian besar mahasiswa tampaknya telah mempertimbangkan kesesuaian antara minat pribadi dan lingkungan akademik yang dipilih.

Temuan tersebut sejalan dengan teori kepribadian vokasional dan lingkungan kerja yang dikemukakan oleh Holland (1997). Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung mencapai kepuasan, keterlibatan, dan perkembangan yang lebih optimal ketika lingkungan pendidikan atau pekerjaan yang dipilih sesuai dengan karakteristik minat yang dimiliki. Dalam perspektif Holland (1997), kesesuaian antara individu dan lingkungan (c*ongruence*) merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik maupun pengembangan karier. Tingginya tingkat kesesuaian yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menemukan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan minat mereka. Hal tersebut tercermin dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa sesuai dengan program studinya memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap materi perkuliahan, tujuan karier yang lebih jelas, serta motivasi yang lebih kuat untuk menyelesaikan studi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesesuaian antara minat dan pilihan program studi tidak hanya berkaitan dengan preferensi individu, tetapi juga berperan dalam membentuk kualitas pengalaman belajar mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi (Nurhilda et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami ketidaksesuaian antara minat yang dimiliki dan program studi yang ditempuh. Meskipun proporsinya relatif kecil, keberadaan kelompok ini tetap penting untuk diperhatikan karena menunjukkan bahwa proses pemilihan program studi tidak selalu didasarkan pada pemahaman yang memadai mengenai potensi dan arah pengembangan diri. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa minat pribadi mereka sebenarnya berada pada bidang yang berbeda dengan program studi yang dipilih, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan beradaptasi karena tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Dalam perspektif Holland (1997), kondisi tersebut mencerminkan rendahnya tingkat

congruence antara karakteristik individu dan lingkungan akademik yang dipilih. Ketidakselarasan ini tidak selalu menyebabkan kegagalan akademik, tetapi dapat menimbulkan kebutuhan adaptasi yang lebih besar, menurunkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta memengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap pilihan studinya (Primayasa et al., 2020; Saputra et al., 2024). Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memilih program studi yang sesuai, masih terdapat kelompok mahasiswa yang membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam proses pengambilan keputusan pendidikan maupun perencanaan karier.

Temuan penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan program studi di perguruan tinggi. Selama ini, proses penerimaan mahasiswa baru sering kali lebih menekankan capaian akademik sebagai dasar seleksi, sedangkan aspek minat, potensi, dan orientasi karier belum memperoleh perhatian yang proporsional. Padahal, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara minat, program studi, dan profesi yang diharapkan berkontribusi terhadap pengalaman akademik mahasiswa (Budi Santoso, 2014; Hasanah, 2023; Mudhar et al., 2024). Mahasiswa yang merasa sesuai dengan pilihan studinya cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran dan memiliki tujuan karier yang lebih jelas (Bantam & Pradana, 2024; Permatasari, 2016). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keselarasan antara karakteristik individu dan lingkungan pendidikan yang dipilih (Anwar & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, identifikasi potensi akademik perlu dipandang sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan pendidikan, bukan sekadar instrumen seleksi mahasiswa baru. Informasi mengenai minat, bakat, dan kecenderungan karier dapat membantu calon mahasiswa memahami karakteristik dirinya sebelum menentukan pilihan program studi. Dengan demikian, identifikasi potensi akademik tidak bertujuan untuk membatasi pilihan calon mahasiswa, melainkan untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif agar keputusan yang diambil menjadi lebih terarah. Dalam konteks ini, penguatan layanan asesmen dan bimbingan karier sebelum memasuki perguruan tinggi dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesesuaian antara minat mahasiswa, pilihan program studi, dan arah pengembangan karier di masa depan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Bagi sekolah menengah, khususnya guru bimbingan dan konseling, temuan penelitian menunjukkan pentingnya memberikan layanan bimbingan karier dan asesmen minat secara lebih sistematis sebelum siswa menentukan pilihan program studi di perguruan tinggi. Informasi mengenai minat, bakat, dan kecenderungan karier dapat membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga keputusan pendidikan yang diambil menjadi lebih terarah.

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi potensi akademik dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai bagian dari proses seleksi mahasiswa baru, tetapi juga sebagai layanan pendampingan akademik dan karier. Hasil asesmen minat dapat digunakan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada calon mahasiswa mengenai karakteristik program studi yang dipilih serta peluang pengembangan karier yang relevan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesesuaian antara minat, program studi, dan profesi yang diharapkan.

Pada tingkat kebijakan, temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan layanan asesmen dan bimbingan karier dalam sistem penerimaan mahasiswa baru. Integrasi informasi mengenai minat dan potensi diri dengan proses pemilihan program studi berpotensi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pendidikan serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang lebih sesuai dengan karakteristik dan aspirasi individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki profil minat yang beragam berdasarkan hasil asesmen Rothwell Miller Interest Blank (RMIB). Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi antara minat, program studi yang dipilih, dan profesi yang diharapkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa sesuai dengan program studinya cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap materi perkuliahan, motivasi belajar yang lebih kuat, serta tujuan karier yang lebih jelas. Sebaliknya, mahasiswa

yang mengalami ketidaksesuaian antara minat dan program studi umumnya memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang selama menjalani pendidikan tinggi.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kesesuaian antara minat, program studi, dan orientasi karier merupakan faktor penting dalam pengalaman akademik mahasiswa. Oleh karena itu, identifikasi potensi akademik perlu dipandang tidak hanya sebagai instrumen seleksi mahasiswa baru, tetapi juga sebagai sarana membantu calon mahasiswa memahami karakteristik dirinya sebelum menentukan pilihan program studi. Dengan tersedianya informasi mengenai minat dan potensi diri, calon mahasiswa diharapkan dapat mengambil keputusan pendidikan yang lebih tepat, terarah, dan sesuai dengan rencana pengembangan karier di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan temuan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu perguruan tinggi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk konteks perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, identifikasi minat mahasiswa hanya menggunakan instrumen RMIB sehingga belum mencakup aspek potensi akademik lain yang mungkin turut memengaruhi pemilihan program studi. Ketiga, data kualitatif diperoleh dari sejumlah informan terpilih sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan pengalaman seluruh mahasiswa yang terlibat dalam penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan partisipan dari berbagai perguruan tinggi dan program studi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara minat, pilihan program studi, dan orientasi karier mahasiswa. Selain itu, penggunaan instrumen yang lebih beragam, seperti asesmen bakat, kepribadian, atau kesiapan karier, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan pendidikan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi dari sisi praktik bahwa perguruan tinggi dan sekolah menengah perlu memperkuat layanan asesmen dan bimbingan karier agar calon mahasiswa memperoleh informasi yang lebih memadai sebelum menentukan pilihan program studi.

DAFTAR PUSTAKA

Acosta-Gonzaga, E. (2023). The effects of self-esteem and academic engagement on university students' performance. *Behavioral Sciences, 13*(4), Article 348. https://doi.org/10.3390/bs13040348

Anwar, Z., & Rahmawati, H. (2022). Sukses Akademik, Motivasi dan Perbedaan Individu: Studi Literature Review. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(2), 217–223. https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11837

Arif, I. A., Rukli, R., & Nursakiah, N. (2021). Pengaruh Potensi Akademik, Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Infinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya, 2*(1), 93–104. https://doi.org/10.30605/27458326-63

Bantam, D. J., & Pradana, W. D. (2024). Identifikasi Minat Karir dengan Menggunakan Holland Test terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 14*(1), 71–83. https://doi.org/10.24127/gdn.v14i1.9483

Creswell, J. W. (2015). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Hasanah, A. (2023). Kesesuaian Minat Karir dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi. *Journal of Classroom Action Research, 5*(Special Issue), 198–202. https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4109

Hertinjung, W. S., Qatrunnada, R. Z., Rahmanto, S. W., Praditya, I. R., & Ajiputra, A. F. (2024). Memutus Rantai Kekecewaan Karir: Mencegah Ketidaksesuaian Jurusan Siswa SMK. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 9*(2), 457–470. https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i2.2479

Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.

Jagešić, S. (2015). Student-peer ability match and declining educational aspirations in college. *Research in Higher Education, 56*(7), 673–692. https://doi.org/10.1007/s11162-015-9366-y

Jaya, S., Handoyo, T., & Yulianto, A. (2021). Penerapan Komputasi Alat Ukur Kemampuan Calon Mahasiswa Baru dalam Proses Pemilihan Program Studi. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 5*(2), 365–376. https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i2.4336

Masriah, Z., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *ANFUSINA: Journal of Psychology, 1*(1), 61–76. https://doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3639

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mudhar, M., Aisyah, A., & Hasanah, A. (2024). Kesesuaian Minat Karier dan Keputusan Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi. *PD ABKIN JATIM Open Journal System, 4*(1), 109–115. https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/180

Nurhilda, N., Risra, M. R., Atira, A., Nawawi, I. N. R. M., & Muhammad, S. A. R. (2026). Analisis Dampak Kesesuaian Tipe Kepribadian Holland terhadap Kepercayaan Diri Pemilihan Jurusan Kuliah pada Siswa: Systematic Literature Review. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies, 5*(1), 1107–1122. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.2536

Permatasari, T. O. (2016). Faktor Kognitif dan Non-Kognitif pada Seleksi Mahasiswa Baru sebagai Prediktor terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20*(1), 80–89. https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.5486

Primayasa, W., Arifin, I., & Baharsyah, M. Y. (2020). Pengaruh Salah Pilih Jurusan terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyyah: Jurnal Psikologi Islam, 3*(1), 22–26. https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v3i1.76

Santosa, A. B. (2013). Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan. *Cakrawala Pendidikan, 16*(1), 51–57. https://journal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/7

Saputra, F. A., Adityawarman, A., & Nursyabani, S. R. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan, 2*(2), 180–192. https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.418

Wibowo, F. W., Priyono, S. S., & Winarno, W. W. (2020). Sistem Informasi untuk Menentukan Potensi Mahasiswa Menggunakan Metode Fuzzy Multiple Attribute Decision Making dengan Simple Additive Weighting Studi Kasus: STIKES Duta Gama Klaten. *Jurnal Teknologi Informasi Respati, 15*(1), 97–103. https://doi.org/10.35842/jtir.v15i1.339

Zubaidah, Z., Nopita, D., Mulyani, N. S., & Lizia, A. (2023). Konsep Dasar Tes RMIB dan Keterkaitannya dalam Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1*(2), 337–345. https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.594